



## **PENGEMBANGAN PROGRAM eKIE PADA KELUARGA BERESIKO GUNA PENCEGAHAN STUNTING DI RUANG DAHLIA RSUD DR. H. SOEWONDO KENDAL**

**Andriyani Mustika Nurwijayanti\*, Qurrotul Aeni, Rina Anggraeni**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No 31, Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

\*[Andriyani@stikeskendal.ac.id](mailto:Andriyani@stikeskendal.ac.id)

### **ABSTRAK**

Dalam rangka menurunkan stunting di Indonesia pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Percepatan penurunan stunting dalam waktu lima tahun ke depan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting diantaranya adalah memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait stunting, pola asuh yang baik untuk mencegah stunting serta mendorong para ibu untuk senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak. Dalam rangka pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, pengabdian terhadap masyarakat dilakukan oleh dosen. Sesuai kapasitas sebagai dosen keperawatan, maka bentuk pengabdian yang dapat dilakukan bagi masyarakat yaitu dalam bentuk edukasi pencegahan stunting pada anak. Hal ini merupakan wadah pembekalan dan pembelajaran dosen untuk menyalurkan pengetahuan keperawatan dalam mengamalkan profesionalisme ke tengah masyarakat. Metode pemberian ceramah dan diskusi baik secara langsung maupun lewat wa dengan sample accidental sampling seluruh orangtua yang anaknya dirawat di ruang dahlia RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Hasil pengabdian pada masyarakat ini keluarga mampu memahami dan definisi peningkatan pengetahuan dan mengenal cara pencegahan stunting serta meningkatnya kemampuan masyarakat pencegahan stunting pada anak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat disarankan dapat dilakukan secara rutin pada setiap semester, supaya ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi sesama. Dukungan moral dan materi akan sangat membantu kegiatan edukasi dan pengabdian masyarakat ini, yang dengan semangat kemanusiaan dan pengabdian masyarakat mampu memberikan pengetahuan mencegah dan penurunan stunting kepada masyarakat.

Kata kunci: anak; eKIE; keluarga

## ***DEVELOPMENT OF THE eKIE PROGRAM FOR FAMILIES AT RISK TO PREVENT STUNTING IN THE DAHLIA ROOM OF DR. H. SOEWONDO KENDAL***

### **ABSTRACT**

*In order to reduce stunting in Indonesia, the government has established a National Strategy to accelerate stunting reduction within the next five years. Efforts that can be made to prevent stunting include providing education and counseling for pregnant and breastfeeding mothers regarding stunting, good parenting patterns to prevent stunting and encouraging mothers to always seek information regarding good nutritional intake and nutrition for children's growth and development. In order to fulfill the Tridharma of Higher Education, lecturers carry out community service. In accordance with his capacity as a nursing lecturer, the form of service that can be carried out for the community is in the form of education on preventing stunting in children. This is a forum for lecturers' provision and learning to channel nursing knowledge in practicing professionalism into the community. The method of giving lectures and discussions both in person and via WA with an accidental sampling of all parents whose children were treated in the Dahlia room at Dr. RSUD. H. Soewondo Kendal. As a result of this community service, families are able to understand and define, increase knowledge and know how to prevent stunting and increase the community's ability to prevent stunting in children. It is recommended*

*that community service activities be carried out regularly every semester, so that the knowledge gained is useful for others. Moral and material support will really help this educational and community service activity, which with the spirit of humanity and community service is able to provide knowledge to prevent and reduce stunting to the community.*

*Keywords: children; eKIE; family; stunting*

## **PENDAHULUAN**

Kejadian stunting di Indonesia khususnya di Kabupaten Kendal sangat rentan sehingga sangat diperlukan untuk mencegahnya yang bersifat. Kondisi ini sungguh perlu mendapat perhatian khusus, jika tidak maka peningkatan angka stunting tidak akan terhindarkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting diantaranya adalah memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait stunting, pola asuh yang baik untuk mencegah stunting serta mendorong para ibu untuk senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak. Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan anak lebih pendek daripada standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kondisi ini bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya. Berdasarkan data WHO, suatu negara dikatakan mengalami masalah stunting bila jumlah kasusnya berada di atas 20%. Sementara itu, berdasarkan data tahun 2018, jumlah kasus stunting di Indonesia adalah sebanyak 30,8%, atau tiga dari sepuluh anak Indonesia. Oleh karena itu, stunting masih menjadi masalah yang harus segera ditangani.

Postur tubuh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetik, hormonal, dan asupan nutrisi. Oleh karena itu, ada anak yang berperawakan pendek karena orang tuanya juga berpostur tubuh pendek. Akan tetapi, stunting berbeda dengan perawakan pendek. Anak dengan stunting pasti memiliki tubuh yang pendek, tetapi anak dengan perawakan pendek belum tentu mengalami stunting. Penyebab utama stunting antara lain malnutrisi dalam jangka panjang (kronis). Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Selain itu, anak yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya juga bisa mengalami stunting. Risiko terjadinya stunting pada anak bisa meningkat jika ibu hamil memiliki beberapa kondisi atau faktor berikut: intrauterine growth restriction (IUGR), Perawakan pendek, Berat badan ibu tidak naik selama kehamilan, Tingkat pendidikan rendah, Kemiskinan, Tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk dan tidak mendapatkan akses untuk air bersih. Sedangkan pada anak, beberapa kondisi yang meningkatkan risikonya mengalami stunting adalah: Mengalami penelantaran, Tidak mendapat ASI eksklusif, Mendapatkan gizi MPASI yang berkualitas buruk, Menderita penyakit yang menghalangi penyerapan nutrisi, seperti penyakit TBC, anemia, penyakit jantung bawaan, infeksi kronis, serta sindrom malabsorpsi.

Penanganan stunting dapat meliputi pengobatan penyakit penyebabnya, perbaikan nutrisi, pemberian suplemen, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat. Berikut adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh dokter: Mengobati penyakit yang mendasarinya, misalnya memberikan obat-obatan antituberkulosis bila anak menderita TBC, Memberikan nutrisi tambahan, berupa makanan yang kaya protein hewani, lemak, dan kalori, Memberikan suplemen, berupa vitamin A, zinc, zat besi, kalsium, dan yodium. Menyarankan keluarga untuk memperbaiki sanitasi dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), guna mencapai keluarga yang sehat. Stunting yang tidak segera ditangani bisa menyebabkan komplikasi berupa: Gangguan perkembangan otak anak

sehingga mengganggu proses belajar dan menurunkan prestasinya, Penyakit metabolik ketika dewasa, seperti obesitas dan diabetes, Anak sering sakit dan terkena infeksi.

Tridharma Perguruan Tinggi, merupakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian merupakan salah satu bentuk kewajiban dosen. Dalam rangka pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, pengabdian terhadap masyarakat dilakukan oleh dosen. Sesuai kapasitas sebagai dosen keperawatan, maka bentuk pengabdian yang dapat dilakukan bagi masyarakat yaitu dalam bentuk empowerment terhadap keluarga. Hal ini merupakan wadah pembekalan dan pembelajaran dosen untuk menyalurkan pengetahuan keperawatan dalam mengamalkan profesionalisme ke tengah masyarakat. Meningkatnya angka kejadian stunting pada anak di Indonesia ternyata berdampak sangat luas pada berbagai sektor kehidupan terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan perekonomian. Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian merupakan salah satu bentuk kewajiban dosen.

Manfaat lain dari edukasi dan pengajaran yang dilakukan ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang pencegahan stunting dengan pemanfaatan program eKIE dapat diberikan 100% kepada keluarga pasien Dahlia di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, diharapkan penerima manfaat dapat: tentang pencegahan stunting dengan pemanfaatan pengembangan program eKIE adalah untuk menambah pengetahuan keluarga tentang tindakan dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan untuk mengendalikan dan mengurangi resiko stunting pada anak yang ditujukan pada semua keluarga pasien pada saat melakukan setiap tindakan, dan dilakukan disemua tempat pelayanan kesehatan tanpa memandang status pasien serta ibu yang menyusui mengetahui dan memahami tentang ASI/PMBA guna penurunan dan pencegahan terjadinya stunting.

Hal ini merupakan wadah pembekalan dan pembelajaran dosen untuk menyalurkan pengetahuan keperawatan dalam mengamalkan profesionalisme ke tengah masyarakat. Kegiatan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan bertema “Pengembangan Program eKie Pada Keluarga Beresiko Guna Pencegahan Stunting Di Ruang Dahlia RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, Jawa Tengah” memerlukan dukungan dan bantuan dari segenap pihak, baik civitas akademika Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, maupun pihak lain demi kelancaran kegiatan tersebut. Dukungan moral dan materi akan sangat membantu kegiatan edukasi dan pengabdian masyarakat ini, yang dengan semangat kemanusiaan dan pengabdian masyarakat mampu memberikan pengetahuan mencegah stunting pada anak melalui pengembangan program eKIE terhadap keluarga pasien yang membutuhkan dalam hal ini keluarga pasien di ruang Dahlia RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan adalah pemberian ceramah, diskusi interaktif baik secara langsung maupun lewat wa. Sasaran kegiatan ini adalah keluarga pasien yang dirawat di ruang dahlia RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan tingkat sosial ekonomi beragam, serta tingkat pengetahuan tentang stunting yang beragam.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan: dosen dan mahasiswa yang terlibat melakukan pembagian tugas dan menyusun tujuan kegiatan, sasaran kegiatan dan materi yang akan diberikan tentang upaya peningkatan pemahaman keluarga pasien serta memandirikan pasien tentang upaya pencegahan stunting dengan pemanfaatan program eKIE pada pasien dan keluarga. Selanjutnya melakukan pendekatan pada sasaran dan mengajukan proses perijinan dengan pihak terkait untuk menentukan tempat kegiatan tersebut.
2. Pada tahap pelaksanaan: dosen dan mahasiswa yang terlibat mengumpulkan semua peserta/audien/sample dikumpulkan dalam satu ruangan diruang dahlia dengan tetap memdampingi anak selama dirawat dimana keluarga pasien tetap menempati posisi masing-masing didepat pasien selanjutnya dosen dan mahasiswa membuka kegiatan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kegiatan serta kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan, setelah mendapatkan persetujuan dan ijin dari kepala ruangan, dosen dan mahasiswa melalukan apersepsi kepada sample terkait pengetahuan, pemahaman keluarga dan pencegahan stunting pada anak dengan cara bertanya (pre test). Selanjutnya dosen memaparkan dan menjelaskan materi ke pada peserta kegiatan dengan dijeda beberapa kali dikarenakan ada peserta yang langsung bertanya kepada dosen maupun mahasiswa. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan tanya jawab secara langsung maupun lewat media wa kepada dosen dan mahasiswa.
3. Pada tahap evaluasi, dimana kegiatan diskusi tersebut diakhiri dengan evaluasi terhadap pemahaman materi pada peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dijawab degan antusias oleh peserta (post test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan pengabdian masyarakat dilakukan dalam upaya peningkatan pemahaman keluarga pasien serta memandirikan pasien tentang upaya pencegahan stunting dengan pemanfaatan program eKIE pada pasien dan keluarga di Ruang Dahlia RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, Jawa Tengah pada hari Senin 19 Juni 2023 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB dengan jumlah peserta 30 keluarga dengan melibatkan 2 mahasiswa. Karakteristik dari responden yang ikut terlibat dalam kegiatan ini dapat terlihat pada table 1. Pada table 1 menjelaskan bahwa dari 30 keluarga yaitu 63,3% keluarga pasien berusia 20-35 tahun, sekitar 36,7% berusia diatas 35 tahun. Secara deskriptif usia mayoritas responden 20-35 tahun atau 65%.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=30)

Variabel	Keluarga pasien	
	f	%
Umur:		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	19	63,3
> 35 tahun	11	36,7
Tingkat Pendidikan:		
Pendidikan Tinggi	6	20
Pendidikan Menengah	24	80
Pendidikan Dasar	0	0

Table 2.

Tabel Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pengetahuan Tentang Pengembangan Program eKie Pada Keluarga Beresiko Guna Pencegahan Stunting (n=30)

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Sebelum E-KIE	Rata-rata Skor Setelah E-KIE
Pengertian Stunting	55	100
Tanda-tanda Stunting	45	90
Akibat dari Stunting	40	95
Cara Pencegahan Stunting	40	95
Cara Mengatasi Masalah	35	90

Pada table 2 dapat dilihat terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pemberian materi dengan sebelum mendapatkan pengetahuan pada keluarga pasien tentang Pengembangan Program eKie Pada Keluarga Beresiko Guna Pencegahan Stunting . Peningkatan pengetahuan itu dapat dilihat pada berbagai aspek antara lain untuk pengertian stunting dari skor 55 menjadi 100, tanda-tanda stunting dari skor 45 menjadi 90, akibat dari stunting dari skor 40 menjadi 95, cara mencegah stunting dari skor 40 menjadi 95 dan cara mengatasi masalah dari skor 35 menjadi 90. Bloom dalam Subratha tahun 2020 mengatakan perubahan perilaku mencakup 3 aspek antara lain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Untuk melakukan upaya pencegahan stunting tentunya keluarga perlu mengetahui dan memahami tentang pengertian dari stunting, tanda-tanda dari stunting, akibat dari stunting, cara mencegah agar tidak mengalami stunting dan cara mengatasi bila ada salah satu anggota mengalami stunting.

Tabel 3.

Output program dan pelaksanaan kesepakatan outcome program yang telah direncanakan dalam kegiatan ini

Kegiatan	Target	Output	Outcome
<i>Capacity Building</i> ; Peningkatan pengetahuan dan mengenal cara pencegahan stunting pada anak	Pasien dan keluarga Ruang Dahlia RSUD Dr. H. Soewondo Kendal	Mampu mengetahui definisi Peningkatan pengetahuan dan mengenal cara pencegahan stunting pada anak	Keluarga menceritakan tentang Peningkatan pengetahuan dan mengenal stunting pada anak
<i>Capacity Building</i> ; Meningkatkan kemampuan masyarakat gizi yang seimbang bagi anak guna pencegahan stunting	Pasien dan keluarga Ruang Dahlia RSUD Dr. H. Soewondo Kendal	Meningkatnya kemampuan masyarakat pencegahan stunting pada anak	Meningkatnya kemampuan masyarakat menjelaskan tentang gizi seimbang guna penurunan adan pencegahan stunting pada anak

Tabel 4.

Perubahan-perubahan yang dilakukan (sebelum dan setelah program)

Kondisi Sebelum	Kegiatan yang dilakukan	Kondisi Setelah
Penerima manfaat belum mendapatkan Ceramah, diskusi dan demonstrasi pada warga tentang Peningkatan pengetahuan dan mengenal <i>stunting</i>	Capacity Building; Pengetahuan tentang pencegahan Peningkatan pengetahuan dan mengenal cara pencegahan <i>stunting</i>	Pengguna manfaat mampu mengetahui Peningkatan pengetahuan dan mengenal cara pencegahan stunting

e-KIE merupakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilaksanakan secara digital. Pada kegiatan ini antara narasumber dengan partisipan program tidak bertemu

secara langsung, namun menggunakan media elektronik secara online menggunakan media *whatsapp* untuk melanjutkan diskusi terkait materi yang sudah dipaparkan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa. Pengukuran capaian dan serapan materi dilakukan melalui aplikasi *google form*. Partisipan dalam pengabdian adalah para calon pengantin dan ibu hamil karena menjadi sasaran dalam program nasional percepatan penurunan stunting.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, khususnya stunting. Ibu adalah pengasuh terdekat anak dan ibu juga yang menentukan menu makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sebaiknya tahu tentang gizi seimbang sehingga anak tidak mengalami gangguan pertumbuhan (Kuswanti & Azzahra, 2022). Hal lain yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan e-KIE ini, baik pada grup partisipasi sasaran untuk mengisi post-test lebih rendah dibanding sasaran yang mengisi pre-test. Salah satu kelemahan yang ada adalah pembentukan grup WA yang baru menjelang pelaksanaan program sehingga antar anggota belum saling kenal sehingga merasa enggan untuk berkomunikasi secara aktif dalam grup. Fenomena ini sesuai dengan teori perubahan perilaku yaitu teori adopsi inovasi dari, bahwa proses adopsi melalui 5 tahapan yaitu awareness, interest, evaluation, trial dan adoption. Tahap awareness yaitu tahap dimana seseorang mengetahui atau menyadari tentang adanya ide baru. Pada tahap interest artinya sudah menaruh perhatian, tahap evaluation, artinya sudah melakukan penilaian, tahap trial, sudah mulai mencoba memakainya. Tahap akhir adalah adoption, dimana jika tertarik maka akan diterima ide baru tersebut, atau sebaliknya. Dalam mengadopsi ide baru tidak semua orang mempunyai kecepatan yang sama. Ada masyarakat yang cepat namun ada juga yang sulit menerima ide baru. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor internal antara lain jenis ras atau keturunan, jenis kelamin, kepribadian, bakat dan intelegensi.

Program pendampingan pada keluarga sangat penting dan perlu dilakukan sebagai upaya mendukung percepatan penurunan stunting berbasis keluarga. Implementasi kegiatan ini dengan melakukan penguatan sistem pemantauan dan evaluasi terpadu untuk percepatan penurunan stunting; mengembangkan sistem data dan informasi terpadu; melakukan penguatan riset dan inovasi serta pengembangan pemanfaatan hasil riset dan inovasi, dan mengembangkan sistem pengelolaan pengetahuan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak RS terutama ruang dahlia dan khususnya keluarga pasien yang terlibat secara langsung dan sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa anggota keluarga pasien masih aktif bertanya dengan media *whatsapp* terkait pencegahan dan upaya yang harus dilakukan oleh keluarga agar tidak ada terjadi stunting kembali di lingkungan keluarga. Penerima manfaat mengetahui definisi, manfaat, tujuan serta macam – macam pencegahan pencegahan dan mengenal stunting dan cara pencegahannya. Ibu menyusui menjadi mengetahui dan memahami tentang ASI/PMBA guna penurunan dan pencegahan terjadinya stunting dan Ibu balita mengetahui dan memahami tentang tumbuh kembang anak sehat guna penurunan dan pencegahan terjadinya stunting dengan baik sehingga angka kejadian stunting dapat berkurang di Rumah Sakit Umum Daerah H. Soewondo Kendal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini DI, Karyus A, Kania S, et al. Penerapan eKIE ( Komunikasi , Informasi , dan Edukasi Elektronik ) Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Era New Normal. J Pengabd Masy Ruwa Jurai 2020; 66–69
- Atmarita. 2012. Stunting dan Kualitas Manusia Indonesia. Makalah Pada Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negeri. 21 April 2012. Yogyakarta : Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes
- Astutik RY, Anggraeni S, Istighosah N. Pendidikan Kesehatan: Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui Di Era Pasca Pandemi Covid-19. J Inov dan Pengabd Masy Indones2022; 1: 1–5
- Budiarto, E. And Anggraeni, D. 2003. Pengantar Epidemiologi Edisi 2, Jakarta:EGC.
- Bustan, M.N. ,2006. Pengantar Epidemiologi Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Percepatan Penurunan Stunting. 2022.
- Erina Eka Hatini, Heti Ira Ayue, Lola Meyasa. (2023). Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Online Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Provinsi Kalimantan Tengah. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abdikes/index>. Vol 1 Nomer 1 Tahun 2023
- Friska Armynia Subratha, H. (2020). Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Marga. Jurnal Medika Usada, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i1.60>
- Hidayat, A. Aziz & Uliyah, Musrifatul (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV Absolute Media Yogyakarta, 2017.
- Jalal F. Peran dan Fungsi Perguruan Tinggi dalam Pendampingan Pemerintah Daerah Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta, 2021
- Karo HY dan NA. Efektivitas E-Kie Gizi Masa Kehamilan Terhadap Pada Era New Normal Di Klinik Pera Simalingkar B Medan. J Heal Educ 2022; 3: 20–27.
- Kemenkes RI. Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2018.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenhan Gizi
- Lestari, Restika Indah. 2016. Faktor Resiko Kejadian Stunted pada Anak Usia 7- 24 Bulan Di Desa Hargorejoo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. FIK UMS. Surakarta
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC, 2012
- Perpres. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Republik Indones 2021; 23.

Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22.

Sispanyadi, Antik B, Susilawati, et al. *Buku Saku Penggunaan Media KIE*. 2018

Tarini NWD. Peningkatan Kemampuan Hidup Sehat Peserta Didik Melalui Metode Kie Di Sdn 1 Pakisan Kecamatan Kubutambahan. 2018; 5: 76–85.

Widwiono. *Pendampingan perguruan tinggi dalam percepatan penurunan stunting tahun 2022*. Semarang, 2022.